

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 20 November 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awwuz*, dan surah *Al-Fatihah*, Hudhur, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba., bersabda bahwa beliau akan menyampaikan kisah kehidupan Hadhrat 'Auf bin Harits bin Rifa'ah Ansari, seorang sahabat yang ikut serta di dalam Perang Badar.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau juga dikenal dengan nama 'Auf bin' Afra, karena nama ibunda beliau adalah 'Afra. Beliau adalah saudara dari Hadhrat Mu'adz ra. dan Mu'awwidz ra. Beliau termasuk di antara enam orang pertama dari Madinah yang pergi ke Mekah dan bai'at menerima Islam di tangan Nabi saw. yang penuh berkah.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah peristiwa yang terjadi ketika perang Badar di mana Hadhrat 'Auf ra. bertanya kepada Nabi saw. tentang perbuatan apa yang paling membuat Allah Ta'ala ridha? Nabi saw. lalu menjawab yaitu dengan berperang di medan perang tanpa mengenakan jubah besi. Mendengar itu, Hadhrat 'Auf ra. lalu melepaskan jubah besinya dan melanjutkan pertempuran, sampai akhirnya beliau disyahidkan oleh Abu Jahl di medan pertempuran.

Hadhrat Abu Ayyub Ansari ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa sahabat Badr kedua yang kisah hidupnya akan beliau sampaikan adalah Hadhrat Abu Ayyub Ansari ra. Nama asli beliau adalah Khalid ra. dan nama ayahanda beliau adalah Zaid bin Kulaid. Beliau berasal dari Banu Najjar dari suku Khazraj. Ibunda beliau bernama Hind bint Sa'eed.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. mendapatkan karunia untuk ikut serta di dalam Bai'at Aqabah yang kedua dan bai'at menerima Islam di tangan Nabi saw. yang penuh berkah.

Tuan Rumah yang Pertama Bagi Rasulullah saw. di Madinah

Ketika Nabi saw. hijrah ke Madinah, beliau tinggal untuk sementara waktu di rumah Hadhrat Abu Ayyub ra., sampai Masjid Nabawi dan rumah beliau saw. selesai dibangun. Hudhur aba. menceritakan sebuah peristiwa yang terkenal ketika Nabi saw. berada di Madinah dan bagaimana Allah Ta'ala membimbing unta beliau saw. sedemikian rupa sehingga dimanapun unta itu berhenti, maka di sanalah masjid akan dibangun. Ketika Nabi saw. bertanya, "Siapakah yang tinggal paling dekat dengan tempat itu?", Hadhrat Abu Ayyub ra. lalu memberi tahu Nabi saw. bahwa itu adalah rumahnya, dan oleh karenanya, Nabi saw. pun tinggal di sana.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. memiliki rumah dengan 2 lantai, dan beliau berharap agar Nabi saw. dapat tinggal di lantai atas. Namun, Nabi saw. memutuskan untuk tinggal di lantai bawah, agar memudahkan para tamu untuk datang mengunjunginya. Akan tetapi, pada malam harinya, Hadhrat Abu Ayyub ra. dan istrinya merasa khawatir dan gelisah di sepanjang malam, karena mereka mengetahui bahwasanya nabi mereka yang tercinta sedang tidur di lantai bawah, sementara mereka tidur di atasnya, yaitu di lantai atas. Hal ini semata-mata dikarenakan penghormatan dan cinta mereka yang begitu mendalam kepada Nabi saw. Selain itu, ada tumpahan air di lantai atas, dan Hadhrat Abu Ayyub ra. khawatir jangan-jangan air itu akan menetes ke lantai bawah, sehingga ia segera mengeringkannya dengan pakaiannya sendiri. Keesokan harinya, ketika mereka mengungkapkan kegelisahan dan kekhawatiran mereka itu kepada Nabi saw., akhirnya beliau saw. pun setuju untuk tinggal di lantai atas.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. ikut serta di dalam semua peperangan bersama Nabi saw. Hadhrat Abu Ayyub ra. menceritakan bahwa di saat Perang Badar, ketika mereka tengah mengatur diri dalam barisan, beberapa orang dari antara pasukan bergerak maju dan keluar dari barisan. Nabi saw. lalu memerintahkan agar setiap orang untuk tetap berada di belakangnya.

Kepandaian Hadhrat Abu Ayyub ra. Dalam Riwayat-Riwayat

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat di mana dua orang sahabat berbeda pendapat tentang apakah Nabi saw. biasa mencuci kepalanya saat berada dalam kondisi Ihram. Untuk menyelesaikan perbedaan tersebut, salah satu dari kedua orang sahabat tadi pergi menemui Hadhrat Abu Ayyub ra., dan bertanya, apakah Nabi saw. biasa mencuci kepalanya saat berada dalam keadaan Ihram? Hadhrat Abu Ayyub ra. lalu menjawab sembari menunjukkan kepadanya bahwa Nabi saw. membasahi rambut beliau dengan

sedikit air kemudian mengusapnya dengan tangan beliau dari depan ke belakang hingga melewati rambut beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. juga ikut serta di dalam peperangan bersama dengan Hadhrat Ali ra. di masa kekhalifahan beliau. Hadhrat Ali ra. sangat mempercayai Hadhrat Abu Ayyub ra. Hal ini terbukti dengan fakta bahwasanya ketika Hadhrat Ali ra. pindah ke Kufah, beliau lalu menunjuk Hadhrat Abu Ayyub ra. sebagai Gubernur Madinah.

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah kewafatan Hadhrat Ali ra., Hadhrat Abu Ayyub ra. melakukan perjalanan ke Mesir sebanyak dua kali. Suatu kali, beliau pergi ke sana meskipun di usia beliau yang sudah tua, karena beliau mendengar bahwa Gubernur Madinah, Hadhrat Uqbah ra., meriwayatkan sebuah riwayat tertentu dari Nabi saw. yang ingin beliau dengar langsung darinya. Oleh karena itu, beliau pergi ke sana hanya untuk tujuan tersebut. Kedua kalinya beliau pergi ke sana adalah untuk ikut serta di dalam peperangan melawan bangsa Romawi.

Cinta dan Kasih Sayang Hadhrat Abu Ayyub ra.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat lainnya di mana setelah mengikuti suatu peperangan, Hadhrat Abu Ayyub ra. melewati beberapa orang tahanan, di mana beliau melihat seorang wanita yang sedang menangis. Beliau bertanya, mengapa ia menangis? Beliau lalu mengetahui bahwasanya wanita tersebut telah dipisahkan dari putranya. Mendengar hal tersebut, beliau lalu mencari putranya itu dan membawanya kepada wanita tersebut. Beliau kemudian berbicara kepada orang yang bertanggung jawab terhadap harta rampasan perang dan juga para tahanan dan memberitahunya bahwa beliau mendengar Nabi saw. bersabda bahwa siapa pun yang memisahkan ibu dari anaknya, maka ia akan dipisahkan dari orang-orang yang mereka cintai di akhirat kelak. Hudhur aba. bersabda bahwa di dalam peristiwa tersebut, terkandung sebuah pelajaran bagi setiap orang. Dan bagi mereka yang membuat tuduhan-tuduhan palsu terhadap Islam, hendaknya mereka harus merenungkan keadaan mereka sendiri terlebih dahulu. Ini merupakan contoh bagaimana kepedulian Islam terhadap masyarakat. Akan tetapi, belakangan ini muncul laporan dari Amerika mengenai para imigran di sana dimana anak-anak dipisahkan dari ibunya sedemikian rupa sehingga jika mereka dipertemukan kembali, beberapa orang anak tidak dapat mengenali ibunya lagi. Bagaimanapun juga, Islam justru mengajarkan bahwa seorang ibu tidak boleh dipisahkan dari anak-anaknya.

Kepedulian Beliau Terhadap Kebersihan

Hudhur aba. menyampaikan sebuah peristiwa di mana Hadhrat Abu Ayyub ra. bertemu dengan seseorang yang kukunya sangat panjang. Setelah melihatnya, beliau berkata kepada orang tersebut dan juga kepada orang-orang yang berada di sekitarnya bahwa mereka mengajukan berbagai macam pertanyaan yang sangat sulit tentang keimanan dan apa yang biasa dilakukan oleh Nabi saw. dalam situasi-situasi tertentu, akan tetapi, hal tersebut tidak berarti bahwa mereka boleh mengabaikan kebersihan jasmani mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. tidak pernah luput untuk ikut serta dalam setiap peperangan. Namun, hanya ada satu peperangan yang beliau tidak ikut serta di dalamnya dikarenakan seorang pria yang lebih muda telah diangkat untuk menjadi pemimpinya dalam perang tersebut. Namun, di kemudian hari, Hadhrat Abu Ayyub ra. menyesali keputusannya untuk tetap tinggal dan tidak ikut berperang itu, sembari berkata, “Mengapa saya harus peduli siapa yang telah dijadikan pemimpin untuk saya?”

Kewafatan Hadhrat Abu Ayyub ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ayyub ra. wafat ketika tengah berperang melawan Romawi di masa Hadhrat Mu'awiyah. Beliau lalu dimakamkan di Roma, di dekat Istana Konstantinopel.

Di akhir khutbah, Hudhur aba. menyatakan bahwa khutbah ini merupakan penutup dari rangkaian khutbah beliau berkenaan dengan kisah kehidupan para sahabat Badar. Beliau bersabda bahwa sekarang beliau akan menyampaikan kisah secara detail perihal Empat Khalifah yang menggantikan Nabi saw. Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa di masa yang akan datang, apabila ada lagi hal-hal lainnya yang perlu disampaikan mengenai kisah para sahabat yang telah beliau ceritakan, maka beliau akan menyampaikannya di masa yang akan datang.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat yang wafat, diantaranya sebagai berikut:

Abdul Hayy Mandal Sahib yang wafat pada tanggal 25 September 2020 karena serangan jantung. Almarhum adalah seorang mu'allim di India. Almarhum bai'at menerima Islam Ahmadiyah setelah mempelajari Jemaat ini secara mandiri pada tahun 1999. Almarhum dawa dalam mendirikan shalat dan begitu mencintai Jemaat ini. Almarhum meninggalkan seorang istri, dua orang putra dan dua orang putri. Hudhur aba.

berdoa semoga Allah SWT memperlakukan almarhum dengan penuh ampunan dan kasih sayang serta menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya.

Sirajul Islam Sahib yang wafat pada tanggal 14 Oktober 2020. Almarhum berkhidmat sebagai mu'allim di Bangladesh. Almarhum adalah seseorang yang sangat mukhlis, dawam mendirikan shalat dan juga sangat mencintai Jemaat ini. Almarhum meninggalkan seorang istri dan tiga orang putri, dua di antaranya sudah menikah. Hudhur aba. berdoa semoga Allah SWT memperlakukan almarhum dengan penuh maghfirah dan juga kasih sayang, menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya serta menganugerahkan karunia dan taufik kepada mereka untuk melanjutkan amal baik almarhum semasa hidupnya.

Shahid Ahmad Khan Pasha Sahib, yang wafat pada tanggal 24 Oktober 2020. Almarhum adalah cucu dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhum menikah dua kali, pertama yaitu dengan putri dari Hadhrat Khalifatul Masih III (rh), yang dari pernikahan tersebut, almarhum memiliki lima anak. Almarhum juga memiliki satu orang putra dari pernikahan keduanya. Almarhum mendapat karunia untuk menemani Hudhur (Khalifah Ketiga rh.) dalam beberapa tur beliau. Almarhum adalah pribadi yang sangat baik dan suka membantu orang-orang miskin dan juga yang membutuhkan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah SWT memperlakukan almarhum dengan penuh maghfirah dan juga kasih sayang, dan senantiasa menjaga keluarga almarhum agar tetap menjalin ikatan yang erat dengan Jemaat.

Syed Masood Ahmad Shah Sahib, yang wafat pada tanggal 8 September 2020, di Inggris. Almarhum tinggal di Sheffield, di mana rumah almarhum digunakan sebagai namaz center (tempat shalat) yang pertama. Almarhum berkhidmat sebagai presiden Jemaat setempat untuk waktu yang lama. Almarhum adalah sosok yang sangat ramah, baik hati, suka membantu orang miskin, penuh dengan dedikasi, dan sangat mencintai Khilafat. Almarhum juga menanamkan kecintaan kepada khilafat tersebut kepada putrinya. Almarhum meninggalkan seorang istri dan seorang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah SWT memperlakukan almarhum dengan penuh maghfirah dan juga kasih sayang, menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya serta menganugerahkan karunia dan taufik kepada mereka untuk melanjutkan amal baik almarhum semasa hidupnya.

Diringkaskan oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ